

## Isu-Isu Global dan Kesiapan Guru Madrasah Menghadapi Isu-Isu Global (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Huda Pameungpeuk Bandung)

Deni Solehudin, Mohamad Erihadiana, Uus Ruswandi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: [hdssolehudin@gmail.com](mailto:hdssolehudin@gmail.com), [erihadiana@uinsgd.ac.id](mailto:erihadiana@uinsgd.ac.id), [uusruswandi@uinsgd.ac.id](mailto:uusruswandi@uinsgd.ac.id)

### Article Information

Submitted: 18  
September 2023  
Accepted: 24  
September 2023  
Online Publish: 24  
September 2023

### Abstrak

Pendahuluan: Dampak globalisasi sebagai hasil dari kemajuan dalam bidang informasi merujuk pada pengaruh yang menyebar secara global. Keterbukaan terhadap aliran informasi yang melibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi juga berdampak pada lingkungan dan Masyarakat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan guru madrasah dalam menghadapi isu-isu global. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Al-Huda Pameungpeuk Kabupaten Bandung pada tahun 2022 sebanyak 32 orang guru. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah dengan teknik komunikasi tidak langsung dengan cara pengamatan terhadap kegiatan guru. Wawancara dengan media googleform. Teknik dan alat tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru-guru dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan kesiapan guru di MA Al-Huda Pameungpeuk sudah cukup baik dan siap dalam menghadapi isu-isu global. Kesiapan seorang guru baik fisik dan mental, kompetensi guru yang mencakup kemampuan, keterampilan dan pengetahuan akan teknologi menjadi faktor utama dalam mengikuti perkembangan globalisasi. Kesimpulan: Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring utamanya kemudahan akses internet di MA Al-Huda Pameungpeuk telah tersedia dengan baik sebagai pendukung kegiatan proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam menghadapi isu-isu global.

**Kata Kunci:** *Isu-Isu Global; Guru; Globalisasi*

### Abstract

*Introduction: The impact of globalization as a result of advances in the field of information refers to the influence that spreads globally. Openness to the flow of information involving the development of science and technology in the era of globalization also has an impact on the environment and society. Objective: This study aims to see the readiness of madrasah teachers in facing global issues. Method: This research is descriptive-qualitative research. The subjects in this study are all teachers of Madrasah Aliyah Al-huda Pameungpeuk, Bandung Regency in 2022, as many as 32 teachers. The data collection technique used is by indirect communication techniques by observing teacher activities. Interview with google form media. Results and Discussion: The results of the study show that the readiness of teachers at MA Al-Huda Pameungpeuk is quite good and ready to face global issues. The readiness of a teacher both physical and mental, teacher competence which includes abilities, skills and knowledge of technology is a major factor in following the development of globalization. Conclusion: The availability of facilities and infrastructure in the implementation of online learning, especially the ease of internet access at MA Al-Huda Pameungpeuk has been well available as a support for learning process activities and improving teacher performance in facing global issues.*

How to Cite

DOI  
e-ISSN

Published by

Deni Solehudin, Mohamad Erihadiana, Uus Ruswandi/Isu-Isu Global dan Kesiapan Guru Madrasah Menghadapi Isu-Isu Global / Vol 4 No 4 (2023)

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.277>

2721-2246

Rifa Institute

*Keywords: Global Issues; Teacher; Globalisation*

## **Pendahuluan**

Menurut Ajid Thohir, globalisasi ialah proses interaksi dan integrasi, yang ditunjukkan dengan adanya interaksi dan integrasi, akhirnya memiliki dampak yang signifikan pada perubahan dunia dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan global dan pergeseran paradigma yang muncul sebagai hasil dari globalisasi mengilustrasikan sebuah proses yang bersifat multidimensi, yang bertujuan mencapai suatu tatanan dunia tanpa batasan negara yang memisahkan. Sistem sosial seperti itu memiliki dampak yang beragam, baik yang bersifat negatif maupun positif, pada perubahan sosial budaya di berbagai masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia sebagai bagian dari komunitas masyarakat global (Sujati, 2018)

Dampak globalisasi sebagai hasil dari kemajuan dalam bidang informasi merujuk pada pengaruh yang menyebar secara global (Munti & Syaifuddin, 2020). Keterbukaan terhadap aliran informasi yang melibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi juga berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Terdapat berbagai kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti kemajuan dalam teknologi komunikasi, informasi, dan aspek budaya lainnya, yang dapat dengan mudah diakses oleh Masyarakat (Setiawan, 2018).

Fenomena ini harus menjadi pertimbangan dalam dunia pendidikan untuk memastikan relevansi dan ketepatan waktu dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, para pendidik harus mampu tidak hanya menerima aliran informasi global, tetapi juga harus memberikan pengetahuan kepada siswa agar mereka dapat mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan informasi yang mereka terima. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang memiliki kreativitas dan produktivitas.

Mochtar Buchori menegaskan bahwa visi pendidikan, termasuk pendidikan Islam, harus menciptakan manusia yang kreatif dan produktif. Manusia semacam ini diharapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik pada tingkat individu, sosial, maupun nasional. Masyarakat akan merasa kecewa jika pendidikan menghasilkan individu yang malas, cenderung tradisional, kurang peka, dan hanya konsumtif. Oleh karena itu, kehadiran individu yang produktif melalui sistem pendidikan menjadi sangat penting (Nata, 2003)

Di era globalisasi industri, peran pendidikan tidak sekadar membatasi diri pada persiapan sumber daya manusia yang siap untuk terjun ke dunia kerja. Hal ini dikarenakan perubahan yang berlangsung dengan cepat dalam lingkungan kerja saat ini. Sebaliknya, pendidikan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk menerima, beradaptasi, dan mengembangkan diri sesuai dengan perubahan yang terjadi di sekelilingnya.

Fungsi guru dalam dunia pendidikan melibatkan perannya sebagai pendukung, perantara, dan pemandu bagi para siswa. Guru diharapkan dapat mengambil peran yang aktif dalam merancang proses pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan individu siswa. Guru berfungsi sebagai penghubung antara siswa dengan pemahaman suatu ilmu, sehingga guru diharapkan mampu memberikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Kesiapan guru dalam menggunakan dan membuat media sendiri dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang tak kalah pentingnya, dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, guru diharapkan menguasai media pembelajaran tidak dalam hal pengguna saja melainkan juga sebagai pembuat media pembelajaran. Sehingga guru dapat merancang media sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi informasi mulai memberikan

dampak positif karena dengan kemajuan teknologi informasi, perubahan yang cukup signifikan mulai tampak dalam dunia pendidikan. Namun, meskipun dunia pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu, kemajuan ini tidak diimbangi oleh perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat sejalan dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Beberapa pendidik masih mempertahankan pendekatan tradisional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka berpikir bahwa penggunaan teknologi akan menjadi hambatan karena harus selalu mengikuti perkembangan pengetahuan dari berbagai sumber.

Selain itu globalisasi juga melahirkan sejumlah permasalahan terkait dunia Pendidikan di antaranya memudarnya nilai-nilai agama pada anak remaja kita yang notabene mereka adalah peserta didik kita. Pergaulan bebas, seks bebas, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya

Inilah persoalan yang menjadi tugas berat bagi para pendidik dalam menghadapi permasalahan global saat ini. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami perkembangan zaman demi kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, terutama guru PAI dalam hal ini. Siapkah guru PAI menghadapi arus globalisasi ini? Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji **Isu-Isu Global dan Kesiapan Guru Madrasah Menghadapi Isu-Isu Global.**

## **Konsep Teori**

### **Pengertian Globalisasi**

Dalam bahasa Inggris, istilah globalisasi berasal dari kata "global," yang berarti "seluruh dunia; mencakup seluruh kelompok barang" (Hornby, 1974). Ini mengacu pada kecenderungan umum integrasi kehidupan masyarakat domestik atau lokal ke dalam komunitas global di berbagai aspek. Oleh karena itu, globalisasi dapat didefinisikan sebagai proses menjadikan sesuatu menjadi bersifat global atau mendunia.

Menurut Abuddin Nata, penggunaan istilah globalisasi sebenarnya masih menjadi perdebatan karena pemakaiannya yang beragam dalam realitas dan subjektivitas. Namun, secara sederhana, globalisasi dapat diamati melalui perluasan skala, ekspansi wilayah, dan percepatan pengaruh dari interaksi sosial antar wilayah yang berbeda. Gerakan globalisasi telah meresap ke semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi dalam bentuk kapitalisme, politik melalui demokratisasi dan penegakan hak asasi manusia, budaya dengan kebebasan berekspresi, interaksi sosial yang mendorong individualisme, dan banyak lagi

J. A. Scholte (Scholte, 2005) mengelompokkan pemahaman tentang globalisasi menjadi lima kategori. Pertama, dalam konteks internasionalisasi, globalisasi merujuk pada hubungan lintas batas antara negara-negara (Wayong, 2017). Hirst & Thompson menggambarkan globalisasi sebagai pertumbuhan pertukaran internasional dan ketergantungan saling terkait (dalam (Estuningtyas, 2018)). Ini terjadi melalui peningkatan perdagangan dan investasi lintas negara, yang menguatkan ekonomi nasional dan menghubungkannya dengan ekonomi global melalui transaksi internasional.

Kedua, globalisasi dianggap sebagai konsep liberalisasi. Beberapa definisi menyatakan bahwa globalisasi membuka pasar dengan menghapus pembatasan pemerintah terhadap pergerakan antar negara. Jaan Art Scholte mengakui bahwa tujuannya adalah menciptakan ruang terbuka dan menghilangkan hambatan ekonomi global.

Ketiga, globalisasi mencakup universalisasi, di mana kata "global" merujuk pada distribusi global. Menurut Ghasemi, globalisasi adalah proses penyebaran objek dan pengalaman ke seluruh dunia. Contohnya adalah penyebaran teknologi komputasi, televisi, dan lainnya.

Keempat, globalisasi bisa dilihat sebagai bentuk westernisasi atau modernisasi. Beberapa pakar memandang globalisasi sebagai proses perubahan dalam pola pikir dan gaya hidup. Sebagai contoh, unsur-unsur struktural modernitas seperti kapitalisme, rasionalisme, industrialisme, dan birokrasi tersebar ke berbagai penjuru dunia. Proses ini seringkali mengakibatkan penghancuran budaya lokal dan mengarah pada penentuan nasib masing-masing peradaban lokal.

Kelima, globalisasi sebagai deterritorialisasi atau penyebaran di luar batas wilayah. Globalisasi dipahami sebagai perubahan geografis, sehingga ruang sosial tidak lagi sepenuhnya ditentukan oleh batas wilayah, jarak, dan teritorialitas (Rohaenah et al., 2020)

Mansour Fakih dalam bukunya "Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi" menjelaskan bahwa istilah globalisasi, pada dasarnya, dapat disederhanakan sebagai suatu proses integrasi ekonomi nasional dari berbagai negara ke dalam sistem ekonomi global. Namun, jika kita merunut sejarah perkembangan ekonomi, globalisasi sebenarnya merupakan salah satu tahap dalam evolusi kapitalisme liberal, yang secara teoritis telah dikemukakan oleh Adam Smith.

Walau sering kali diiklankan sebagai era masa depan yang akan membawa pertumbuhan ekonomi global dan kesejahteraan bagi semua, sebenarnya globalisasi merupakan kelanjutan dari periode kolonialisme dan developmentalisme yang telah ada sebelumnya. Bagi mereka yang menganut pemikiran kritis dalam ilmu sosial dan yang peduli akan keadilan dalam tata dunia ekonomi, globalisasi selalu mencurigakan sebagai wujud baru dari imperialisme dan kolonialisme

### **Isu-Isu Global Dalam Dunia Pendidikan**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang pesat dan fenomena globalisasi yang sedang berlangsung menunjukkan betapa pentingnya pemanfaatan teknologi internet dalam memudahkan berbagai aktivitas manusia, terutama dalam konteks pendidikan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan materi pembelajaran dan mengatasi kendala waktu dan lokasi. Implementasi IPTEK harus mencakup semua elemen, termasuk tindakan, sistem, dan sikap dalam memanfaatkan TIK, serta pola pikir. Sistem manajemen yang mencakup sumber daya manusia, fasilitas, keuangan, sistem pembelajaran, dan pengajaran harus dikembangkan secara terintegrasi (Kuntoro, 2019)

Globalisasi mencakup semua aspek kehidupan manusia dan tidak terbatas pada satu aspek tertentu. Semua elemen ini saling terkait dan tidak terikat oleh batas geografis seperti negara, kelompok etnis, ras, atau agama. Oleh karena itu, globalisasi dalam pendidikan dapat diinterpretasikan sebagai implementasi pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang tidak terbatas oleh batasan geografis suatu negara. Dengan pemahaman ini, lembaga pendidikan asing memiliki kemampuan untuk mendirikan institusi dan menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program pendidikan di negara-negara lain, dan sebaliknya (Mukhtar et al., 2021)

Menurut Mahdayeni (Mahdayeni, 2020), isu-isu global dalam dunia pendidikan mencakup hal-hal berikut:

### **E-Learning**

E-learning merujuk pada berbagai aktivitas pembelajaran yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi. Hingga saat ini, pemanfaatan e-learning sering diterapkan dalam semua aspek pendidikan yang melibatkan komputer atau internet (Empi Effendy dan Hartono Zhuang, 2009: 6). Dalam konteks ini, e-learning diidentifikasi sebagai penggunaan komputer dan internet dalam proses pembelajaran. Para peserta didik dapat melakukan pembelajaran sendiri melalui komputer dengan pendekatan yang dapat terprogram maupun

tidak terprogram. Sebagai contoh, mereka dapat mengakses informasi di internet melalui mesin pencari. (Daryanto, 2011: 149).

E-learning (Pembelajaran Elektronik) adalah bentuk pembelajaran asinkronus melalui perangkat elektronik komputer yang terhubung ke internet, di mana peserta didik berusaha untuk mendapatkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka (Kamarga, 2001: 4).

E-learning merupakan metode penyampaian informasi, komunikasi, pelatihan, dan pendidikan secara daring. E-learning menyediakan berbagai alat yang dapat memperkaya pengalaman belajar tradisional, sehingga memungkinkan peningkatan dalam menghadapi tantangan globalisasi. E-learning tidak bermaksud menggantikan model pembelajaran klasikal di dalam kelas, melainkan memperkuat model tersebut dengan penyediaan informasi konten yang lebih kaya dan pengembangan teknologi pendidikan (Chiar, n.d.).

Makna e-learning tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik seperti komputer dan perangkat lainnya, tetapi mencakup penerapan teknologi elektronik secara lebih umum untuk keperluan pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan ini, dapat disarikan oleh peneliti bahwa e-learning mencakup semua bentuk pelatihan yang memanfaatkan media elektronik atau teknologi informasi, dan sering kali dikotakan dengan pendidikan jarak jauh yang menggunakan internet selama proses pembelajaran. Jadi, pendidikan jarak jauh dapat dianggap sebagai salah satu bentuk e-learning. E-learning adalah konsep yang mencakup pemanfaatan teknologi elektronik dalam proses pembelajaran.

### **E-Book**

E-Book, atau sering disebut sebagai Buku Elektronik, dalam konteks pendidikan adalah suatu publikasi yang mengandung teks dan gambar dalam bentuk digital yang bisa diproduksi, diterbitkan, dan diakses melalui komputer atau perangkat digital lainnya (Alwan, 2018: 29). E-Book merupakan versi digital dari buku konvensional yang memiliki fitur digital yang menarik bagi sebagian besar peserta didik. Ini mencerminkan kemajuan teknologi yang diharapkan terus berkembang seiring waktu, menggantikan buku kertas tradisional untuk masa depan yang lebih baik (Jannah, dkk, 2017: 186). E-Book adalah wujud digital dari buku yang berisi informasi tertentu, ditulis dengan bahasa yang jelas, tingkat keilmuan yang sesuai, dan cakupan materi yang luas. (Aan Prabowo dan Heriyanto, 2013: 13).

### **E-Journal**

E-Jurnal, yang juga dikenal sebagai jurnal elektronik, adalah bentuk publikasi yang menyajikan karya ilmiah yang dapat diakses melalui jaringan komputer dan internet. Asal-usul istilah "jurnal" berasal dari kata "journal" dalam Bahasa Perancis, yang merujuk pada pencatatan peristiwa sehari-hari. Dalam Bahasa Inggris, "journal" mengacu pada catatan harian sidang-sidang parlemen. Penggunaan kata "jurnal" dalam berbagai bidang memiliki makna yang bervariasi. Sebagai contoh, dalam bidang ekonomi, "jurnal" merujuk pada sistem pembukuan rangkap. Sementara dalam bidang pelayaran, "jurnal" diartikan sebagai logbook, yang berfungsi sebagai buku untuk mencatat semua peristiwa selama pelayaran (Lasa HS, 2009: 129). Jurnal adalah media untuk menyajikan pengetahuan baru mengenai perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman empiris, dan seringkali juga mengandung gagasan-gagasan terbaru. Sementara itu, jurnal elektronik atau e-journal adalah jenis jurnal di mana seluruh proses, mulai dari persiapan, peninjauan, penerbitan, hingga penyebaran, dilakukan secara elektronik. (Arif Nurochman, 2011: 12).

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan suatu sistem informasi yang tidak

hanya bertanggung jawab dalam mengolah transaksi yang krusial bagi organisasi, tetapi juga memberikan dukungan informasi serta pengolahan data yang mendukung fungsi manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Siswanto, 2011: 108).

Stoner menjelaskan sistem informasi manajemen sebagai suatu prosedur formal yang diciptakan untuk menyajikan data yang akurat dan relevan kepada manajemen, dengan maksud mempermudah proses pengambilan keputusan dan memungkinkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi dapat dilakukan dengan efisien. Sistem informasi manajemen menjadi unsur yang sangat krusial dalam organisasi untuk mendukung pertumbuhan ke depannya, dengan menjalankan pendidikan sesuai dengan visi dan strategi yang telah ditetapkan, dan menjadi elemen kunci yang sangat krusial dalam organisasi tersebut

### **Kesiapan Guru Madrasah Dalam Menghadapi Isu-Isu Global**

Menurut Wahyuni yang dikutip oleh Amrih Femiya Laksananing Hety, kesiapan seorang guru merujuk pada kondisi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru, terkait dengan tujuan yang ingin dicapai olehnya di masa yang akan datang. Kesiapan guru untuk mengajar mencakup berbagai aspek, baik secara fisik maupun mental, yang membuat mereka siap untuk melakukan tugas penyampaian dan penyaluran pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam konteks penelitian ini, kesiapan guru menggambarkan kondisi di mana mereka merasa siap, baik secara fisik maupun mental, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan peran profesional mereka sebagai guru, demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Hety, 2020). Kesiapan guru dalam penelitian ini dapat diidentifikasi melalui indikator berikut:

1. Kesiapan guru dari segi fisik dan mental mereka.
2. Kemampuan guru dalam memahami dan menguasai teknologi.
3. Kemampuan guru dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran daring.
4. Globalisasi yang dipacu oleh kemajuan yang pesat pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping melahirkan kemajuan-kemajuan yang berdampak positif, tidak luput juga melahirkan pengaruh negative termasuk dalam dunia Pendidikan.

Beberapa dampak positif dari globalisasi pada dunia Pendidikan, dampak positif pertama yang dihasilkan oleh globalisasi dalam pendidikan adalah munculnya sistem pembelajaran online atau yang sering disebut sebagai e-learning. Sistem pembelajaran ini tidak memerlukan pertemuan tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Ini menjadi pilihan yang baik, terutama bagi peserta didik yang memiliki jadwal yang padat, karena e-learning dapat diakses kapan saja dan fleksibel. Selain itu, sistem ini dapat menghemat biaya transportasi, berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang memerlukan biaya perjalanan sebagai bagian dari proses pendidikan. Akses ke komputer atau laptop serta koneksi internet adalah syarat penting untuk dapat mengakses sistem pembelajaran online ini, sehingga masih ada keterbatasan dalam penggunaannya.

Dampak positif dari globalisasi pada pendidikan yang selanjutnya adalah kemudahan dalam akses informasi pendidikan. Internet memudahkan guru dan siswa untuk mengakses materi pembelajaran. Situs web menyediakan buku dalam bentuk digital yang dapat diunduh dan digunakan sebagai referensi dalam proses belajar. Buku elektronik atau e-book ini dapat diunduh dan dibaca tanpa perlu mencetaknya, yang pada akhirnya dapat mengurangi penggunaan kertas.

Kemudahan dalam mengakses informasi pendidikan secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidik. Guru dapat memantau tren pembelajaran global dan mencari referensi dari negara-negara terdepan dalam dunia pendidikan. Dengan memaksimalkan

teknologi dan informasi dalam era globalisasi, kualitas pengajar dapat terus meningkat.

Dampak dari arus globalisasi yang pesat adalah transformasi metode pembelajaran menjadi metode berbasis teknologi yang lebih canggih. Kemajuan teknologi yang semakin mutakhir memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan. Guru sekarang dapat menggunakan komputer dan internet untuk menyajikan informasi dengan lebih interaktif, termasuk dalam pengajaran ilmu pengetahuan seperti klimatologi.

Pertukaran pelajar dalam dunia pendidikan sering terjadi pada era globalisasi. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar negeri atau menerima siswa dari negara lain. Hal ini mendorong siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan memahami berbagai budaya, sehingga mereka dapat memperluas pengetahuan dan pandangan mereka.

Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam era globalisasi memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk menginspirasi siswa agar menghasilkan karya inovatif. Pendekatan pembelajaran yang konvensional bisa saja menghambat kemajuan siswa, sehingga diperlukan metode baru yang mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran, seperti pendekatan berbasis siswa. Hal ini dapat merangsang pemikiran kreatif siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Isu-isu global yang begitu kompleks menghadapkan guru pada dua pilihan, yaitu tidak ikut campur, artinya tidak peduli akan isu-isu tersebut dan tidak ikut memanfaatkan kemajuan iptek terkait pendidikan. Sikap seperti ini akan melahirkan suatu generasi yang terbelakang, jauh dari kemajuan. Pilihan kedua civitas akademika suatu lembaga khususnya guru harus siap menghadapi dan menjalani arus globalisasi ini dengan mempersiapkan kompetensi yang harus dimilikinya.

Menurut Pasal 1, ayat 10, UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan kata lain, kompetensi adalah hasil penggabungan pengetahuan, keterampilan, penilaian, dan perilaku yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaannya.

Perlu kita akui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum, karena mereka merupakan ujung tombak dalam persiapan generasi emas yang memiliki keterampilan abad ke-21. Namun, pertanyaannya adalah, apakah kita, sebagai guru, sudah siap untuk membekali generasi emas ini? Sebagai guru yang profesional, kita tidak hanya diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran (kompetensi profesional), tetapi juga harus mampu memahami perkembangan kognitif siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa (kompetensi pedagogi).

Dalam situasi ini, seorang pendidik perlu secara berkesinambungan meningkatkan tingkat profesionalitasnya melalui beragam kegiatan yang dapat mengembangkan kapasitasnya dalam mengelola proses pembelajaran dan aspek-aspek keterampilan lainnya. Fokus utamanya adalah untuk memastikan peserta didik memiliki kemampuan belajar yang melibatkan keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), kemampuan pengembangan diri (*learning to be*), kemampuan pelaksanaan tugas-tugas khusus (*learning to do*), dan kemampuan untuk hidup secara harmonis bersama sesama (*learning to live together*).

Pemerintah, baik melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun departemen terkait, telah mengimplementasikan berbagai langkah untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti pemberian beasiswa untuk studi lanjut, program sertifikasi guru (termasuk PLPG dan PPG), dan penyelenggaraan beragam pelatihan lanjutan (*in-service training*).

Seorang guru yang berprofesi seharusnya memiliki keterampilan untuk menjalankan perannya dengan baik dalam proses mendidik dan mengajar. Guru yang profesional adalah pendidik yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran dengan baik.

Eggen dan Kauchak dalam penelitian yang disebutkan oleh Bele Sole etc pada tahun 2018 (Sole & Anggraeni, 2018), menegaskan bahwa dalam konteks sekolah abad 21 atau era digital, peran guru dan siswa memiliki hubungan erat dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat beradaptasi dalam kehidupan di era digital. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, metode pembelajaran, dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan tingkat lanjut, kreativitas, dan inovasi, baik dalam situasi tatap muka maupun dalam lingkungan virtual.

Saat ini, peserta didik tumbuh dan berkembang dalam era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang berarti mereka lahir dan besar dalam lingkungan digital. Oleh karena itu, guru harus memiliki tingkat literasi teknologi yang tinggi, tidak peduli sejauh mana mereka merasa nyaman dengan teknologi. Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) sebagai produsen calon pendidik atau guru perlu memberikan pelatihan dan bekal kepada guru dan calon guru dalam menggunakan teknologi, terutama dalam konteks TIK, mengingat tantangan yang dihadapi oleh guru di masa depan sangat terkait dengan penggunaan teknologi.

Dalam konteks ini, sudah menjadi kewajiban untuk menyisipkan materi perkuliahan yang terkait dengan teknologi informasi dalam kurikulum pendidikan guru. Hal ini mencakup pemahaman dasar tentang komputer, pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), serta penerapan pembelajaran elektronik (e-learning).

Di zaman globalisasi ini, menjadi seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kreatif adalah suatu keharusan yang tidak dapat dihindari. Menurut Ahmad Fauzi 2020, terdapat enam kunci keberhasilan yang perlu dimiliki oleh seorang Guru PAI yang kreatif (Fauzi et al., 2020)

Pertama, globalisasi dengan informasi. Di era global ini, informasi memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dan mengikuti perkembangan dunia. Oleh karena itu, seorang Guru PAI harus selalu terupdate terhadap informasi global yang terus berkembang.

Kedua, hubungan dengan jaringan. Membangun hubungan atau jaringan melalui berbagai komunitas dan organisasi, baik secara online maupun offline, merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang dunia secara global. Sebagai Guru PAI, aktif dalam berbagai organisasi adalah langkah yang diperlukan.

Ketiga, keterampilan dengan beragam keterampilan. Untuk bersaing dalam lingkungan global, seorang Guru PAI tidak cukup hanya memiliki satu keterampilan. Diperlukan beragam keterampilan yang spesifik dan dapat bersaing secara global untuk menjadi Guru PAI yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

Keempat, mental dengan jiwa wirausaha. Mental wirausaha bukan berarti harus menjadi seorang pengusaha atau bisnismen. Mental wirausaha dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk Guru PAI. Ini mencakup mental kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam mendidik siswa.

Kelima, gaya hidup dengan budaya lintas budaya. Akses tanpa batas melalui internet dan kemudahan transportasi jarak jauh telah meningkatkan komunikasi dan interaksi antar manusia di seluruh dunia. Selain itu, beragam latar belakang siswa membuat penting bagi setiap Guru PAI untuk memahami gaya hidup dan budaya orang lain.

Keenam, potensi diri dengan bawah sadar. Banyak dari kita belum menyadari potensi luar biasa yang ada dalam diri manusia. Sebagian besar potensi ini tersimpan di dalam alam bawah sadar. Untuk mengaktifkannya, diperlukan latihan pengelolaan pikiran bawah sadar

secara berkelanjutan. Saat ini, sebagian besar orang hanya menggunakan sekitar 12% dari potensi kekuatan pikiran mereka, sedangkan 88% sisanya berada dalam pikiran bawah sadar.

Menjadi seorang Guru PAI yang kreatif di era global ini dapat membantu siswa menjadi cerdas, mandiri, kreatif, dan memiliki kompetensi yang mengikuti standar global. Pada intinya guru PAI harus bisa memanfaatkan hal-hal yang positif dari globalisasi dan dapat mengantisipasi dari akibat-akibat negative yang ditimbulkan oleh globalisasi ini

## **Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan pertanyaan penelitian serta data yang hendak dikumpulkan, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang sifatnya interaktif (Setyosari, 2016). Menurut Michael Quinn Patton ada beberapa cara proses pengumpulan data yaitu melalui catatan penelitian, menggunakan informasi kunci, dan melakukan wawancara secara mendalam

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Huda Pameungpeuk Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap 32 guru. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu dua minggu, yaitu minggu ke-2 dan 3 di bulan maret 2022.

Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis dan interpretasi data. Analisis merupakan tahapan di mana data disusun dan diorganisasi menjadi pola, kategori, dan deskripsi dasar. Sedangkan interpretasi melibatkan usaha untuk memberikan makna dan signifikansi kepada analisis, menjelaskan pola deskriptif, serta mencari hubungan dan keterkaitan antara berbagai dimensi deskriptif. (Patton, 2006). Analisis data sudah berlangsung di lapangan pada saat data dikumpulkan. dilakukan lagi analisis yang menyeluruh. penyusunan data untuk ditafsirkan. dengan tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penafsiran ulang atau verifikasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Analisis deskriptif kualitatif pengawasan administrasi merupakan upaya memberikan gambaran yang riil tentang kondisi obyektif kesiapan guru dalam menghadapi isu-isu global secara kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengolah data tentang kesiapan guru menggunakan TIK yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan googleform yang disebar kepada 32 guru Madrasah Aliyah Al-Huda Pameungpeuk.

Guru-guru madrasah Aliyah Al Huda relative berusia muda sehingga tidak heran semua guru dapat mengoperasikan computer terutama dalam penggunaan powerpoint sebagai media pembelajaran. walaupun mereka dapat mengoperasikan computer dan rata-rata dapat membuat powerpoint tapi tidak semua bahkan rata-rata mengajar dengan cara manual yaitu buka buku teks dan menerangkan. Banyak alasan yang disampaikan oleh para guru di antaranya Lebih menyukai mengajar dengan menggunakan metode konvensional salah satu sebabnya adalah koneksi laptop ke slide menyita waktu.

Untuk meningkatkan sumber pembelajaran, Guru MA Al Huda sering mengakses Penggunaan internet sebagai salah satu sumber pengetahuan. Dalam upaya peningkatan pengetahuan Sebagian besar guru pernah mengikuti pelatihan-pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, di antaranya ada yang diselenggarakan oleh penyelenggara MA Al-Huda. Namun masih saja ada beberapa orang guru yang belum bisa membuat sendiri pembelajaran melalui powerpoint, namun rata-rata di antara guru mampu menggunakan powerpoint.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dalam menghadapi masalah-masalah negative dari isu-isu global seperti kenakalan remaja, Sebagian besar guru proaktif dan sering membahas sesama guru untuk dicarikan jalan keluarnya

## **Kesimpulan**

Lembaga Pendidikan, termasuk madrasah, yang memiliki peran penting dalam mengatur kegiatan pembelajaran, tidak boleh tertinggal dalam mengikuti perkembangan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Kesiapan seorang guru, termasuk aspek fisik, mental, serta kompetensinya dalam hal kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan teknologi, memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan globalisasi.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya akses mudah ke internet di lingkungan madrasah, harus dipastikan, seperti yang sudah diperlihatkan oleh MA Al-Huda Pameungpeuk. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang baik dari sarana dan prasarana ini, akan mendukung pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam mengatasi tantangan global yang ada.

## BIBLIOGRAFI

- Estuningtyas, R. D. (2018). Dampak globalisasi pada politik, ekonomi, cara berfikir dan ideologi serta tantangan dakwahnya. *Al-Munzir*, 11(2), 195–218.
- Fauzi, A., Erihadiana, M., & Ruswandi, U. (2020). Isu-isu Global dan Kesiapan Guru PAI dalam Menghadapinya. *Madaniyah*, 10(2), 251–270.
- Hety, A. F. L. (2020). *Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Sd Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Mahdayeni, M. (2020). *ISU-ISU GLOBAL: E-LEARNING, E-BOOK E-JOURNAL DAN SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN*.
- Mukhtar, H., Us, H. K. A., & Azan, K. (2021). *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Samudra Biru.
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1805–1975.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia Jakarta*. Prameda Media.
- Rohaenah, I. N., Ruswandi, U., & Erihardiana, M. (2020). Isu-Isu Pendidikan Global. *Cross-Border*, 3(1), 54–62.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62–72.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 10–18.
- Sujati, B. (2018). Sejarah Perkembangan Globalisasi dalam Dunia Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 98–109.
- Wayong, M. (2017). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 219–234.

### Copyright holder:

Deni Solehudin, Mohamad Erihadiana, Uus Ruswandi (2023)

### First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

### This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

